JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN UNIVERSITAS JAMBI
Vol. 10 No. 02 April - Juni: 162 - 179
e-ISSN 2460-6235
p-ISSN 2715-5722

THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE, PROFIT GROWTH, AUDIT QUALITY AND COMPANY SIZE ON EARNINGS QUALITY

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN LABA, KUALITAS AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA

Oleh:

Vera Anggarani[1)], Yudi[2)], Rahayu[3)]
[1)]Alumni Sarjana Akuntansi Universitas Jambi Tahun 2025,
[2&3)]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi – Indonesia
Email : veraanggarani03@gmail.com[1)], yudi@unja.ac.id[2)], rahayu@unja.ac.id[3)]

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk: 02 Juli 2025

Artikel Diterima: 29 Juli 2025

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Capital Structure, Earnings Growth, Audit Quality and Company Size on Earnings Quality, in automotive sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020-2024. This study uses purposive sampling technique in determining the research sample used, where this research technique is based on predetermined criteria. The sample in this study was 60 samples from 12 companies multiplied by the observation year, namely 5 years. The data used is secondary data. The analysis method used is Multiple Linear Regression using SPSS 26 (for windows) software. The results showed that Capital Structure, Earnings Growth, Audit Quality, and Company Size simultaneously have a positive effect on earnings quality; Capital Structure has no effect on earnings quality; Earnings Growth affects earnings quality; Audit Quality has no effect on earnings quality; and Company Size has no effect on earnings quality.

Keywords: Earnings Quality, Capital Structure, Earnings Growth, Audit Quality, Company Size

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba, pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampel penelitian yang digunakan, dimana teknik penelitian ini berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Sampel pada penelitian ini adalah 60 sampel dari jumlah perusahaan 12 perusahaan dikali dengan tahun pengamatan yaitu 5 tahun. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda dengan menggunakan *software* SPSS 26 (*for windows*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas laba; Struktur Modal tidak berepengaruh terhadap kualitas laba; Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap kualitas laba; Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba; dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kata Kunci: Kualitas Laba, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Ukuran Perusahan

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian yang tidak menentu dan sulit diramalkan saat ini sangat berpengaruh terhadap dunia usaha yang ada di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dengan semakin meningkatnya tingkat persaingan yang kompetitif antara perusahaan yang beragam bentuk usahanya. Kondisi ini juga yang menuntut untuk perusahaan agar tetap berusaha bertahan dan mengembangkan semaksimal mungkin usahanya agar berkembang. Perusahaan yang kuat akan bertahan hidup, sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing kemungkinan akan dilikuidasi atau mengalami kebangkrutan. Persaingan dalam dunia usaha, membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Salah satu tujuan perusahaan yaitu mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Salah satu upaya untuk mencapai tujuannya, perusahaan harus selalu berusaha memaksimalkan labanya sehingga dapat mencapai hasil dan tingkat laba yang optimal (Ayu, Sang, Made Riska, Ni Putu, Yuria Mendra, & Putu Wenny Safitri., 2021).

Laporan keuangan memuat informasi laba perusahaan yang merupakan informasi penting dalam laporan keuangan. Para investor membutuhkan informasi laba karena investor pasti akan memilih untung atau laba yang tinggi serta memiliki peningkatan laba secara siginifikan dari tahun ketahun (Safitri dan Afriyenti., 2020). Kualitas laba merupakan indikator penting yang menunjukkan sejauh mana laba yang dilaporkan oleh perusahaan mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan.

Struktur modal sebagai komposisi pendanaan perusahaan yang memiliki peran krusial dalam menentukan kualitas laba. Penelitian Wijaya dan Sutrisno (2021) menunjukkan bahwa perusahan dengan tingkat *leverage* tinggi cenderung melakukan manajemen laba untuk memenuhi persyaratan utang, yang berdampak pada menurunnya kualitas laba. Struktur modal yang tidak optimal dapat meningkatkan risiko *financial distress* dan mendorong praktik manipulasi laba (Ahmed, 2022).

Di sisi lain, pertumbuhan laba menjadi indikator penting dalam menilai prospek dan keberlanjutan perusahaan. Studi yang dilakukan oleh Chen dkk., (2023) membuktikan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan laba yang agresif memiliki kecendrungan lebih tinggi untuk melakukan manajemen laba, yang berimplikasi pada rendahnya kualitas laba. Namun, dalam penelitian Patel dan Singh (2024) menemukan bahwa pertumbuhan laba yang organik dan berkelanjutan justru berkontribusi positif terhadap kualitas laba.

Selain itu, kualitas audit juga memiliki faktor yang tak kalah penting dalam meningkatkan kualitas laba. Perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik (KAP) *Big Four* memiliki reputasi yang lebih baik daripada perusahaan yang diaudit oleh KAP *non Big Four* (Susilawati, 2008). Dalam penelitian Linda Anggrainy (2019) mengungkapkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laba. Kualitas audit diukur dengan menggunakan *fee* audit yang ada didalam laporan tahunan.

Terakhir, ukuran perusahaan merupakan suatu pengelompokan perusahaan yang dapat dibagi menjadi perusahaan kecil, sedang, dan besar. Perusahaan berukuran besar memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan perusahaan sedang atau kevil. Diantaranya, perusahaan dengan ukuran besar dapat lebih mudah memperoleh dana dari pasar modal dan dapat menentukan kekuatan tawar menawar (*bargaining power*) dalam berbagai kontrak yang terkait dengan operasional perusahaan. Selain itu, perusahaan berskala besar juga memiliki akses yang lebih besar dan luas untuk mendapatkan sumber pendanaan dari luar, sehingga lebih mudah dalam memperoleh pinjaman. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar diasumsikan memiliki kesempatan yang besar dalam memenangkan persaingan antar perusahaan (Anggrainy, 2019).

Kualitas laba adalah laba dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya dan merupakan tingkat perbedaan antara laba bersih yang dilaporkan dengan laba yang sesungguhnya. Kualitas laba sangat penting dipahami oleh pemangku kepentingan seperti investor, calon investor, dan para pengguna informasi keuangan lainnya. Sehingga, laba yang tidak menunjukkan informasi keuangan yang sebenarnya tentang

kinerja manajemen akan menyesatkan pihak pengguna laporan keuangan.

Kualitas laba berperan penting di dalam laporan keuangan. Hal ini karena kualitas laba yang buruk. Ketika laba yang dilaporkan tidak sesuai dengan kinerja perusahaan yang sebenaranya, hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Pentingnya informasi laba bagi pengguna laporan keuangan, menjadikan setiap perusahaan berusaha untuk berlomba-lomba meningkatkan laba. Namun, bagi pihak tertentu ada yang melakukan cara tidak sehat guna mencapai tujuan individu terhadap informasi laba perusahaan. Hal ini yang menjadikan praktik manipulasi laba dan juga tidak jarang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang mengetahui kondisi di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menarik perhatian para investor atau pengguna potensial lainnya. Hal tersebut dapat mengakibatkan laba perusahaan yang tidak berkualitas. Para calon investor dan pengguna informasi keuangan lainnya harus benar-benar mengetahui bagaimana kualitas laba yang sesungguhnya tanpa adanya manipulasi (Noviyanti dan Ruslim., 2021).

Perusahaan yang memiliki kualitas laba yang baik merupakan perusahaan yang mempunyai kestabilan dalam menghasilkan laba. Kualitas laba tersebut harus dihasilkan dari laporan keuangan yang aktual tanpa ada manipulasi. Karena laba sebuah perusahaan merupakan informasi yang sangat penting bagi pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan memuat sebuah informasi tentang laba perusahaan yang dapat digunakan untuk memperkirakan keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, banyak perusahaan menginginkan kualitas laba yang baik. Karena dengan kualitas laba yang baik, perusahaan dapat menarik investor dan kreditor dengan lebih mudah. Seperti yang kita ketahui bahwa investor pasti menginginkan timbal balik atas investasi yang dilakukan. Dengan konsep tersebut, maka perusahaan yang mempunyai laba yang baik yang menjadi pilihan investor dan kreditor dalam memilih suatu perusahaan (Rofiqoh dan Riono., 2020).

Disamping itu, perkembangan dunia industri saat ini berjalan dengan begitu pesat sehingga menciptakan persaingan yang semakin ketat, para pelaku bisnis pun dituntut untuk lebih kreatif dan memiliki keunggulan kompetitif dibanding dengan para pesaingnya. Industri otomotif merupakan salah satu dari sekian banyak industri yang mengalami persaingan yang sangat ketat, hal ini dapat ditujukan dengan semakin banyaknya pelaku usaha yang memasuki sektor ini. Otomotif sendiri adalah sebuah industri yang bergerak dalam memproduksi kebutuhan masyarakat berupa kendaraan sebagai alat transportasi.

Informasi dari situs Kompasiana.com perusahaan otomotif mengalami perkembangan dan perubahan signifikan dalam 5 tahun terakhir. Adapun perkembangan utama dari perusahaan industri otomotif ini, yaitu :

1. Inovasi baru kendaraan listrik yang semakin populer terjangkau dan merupakan teknologi baru bagi produsen otomotif
2. Teknologi kendaraan otonom yang berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir
3. Adanya teknologi terhubung dengan teknologi lainnya, seperti terhubungnya *smartphone*
4. Peningkatan efisiensi bahan bakar dilengkapi dengan mesin yang lebih efisien dan teknologi hibrida
5. Kendaraan yang lebih aman, seperti sistem pengereman otomatis dan sensor *blind spot*

Perkembangan industri otomotif di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO), penjualan kendaraan bermotor pada tahun 2023 mencapai 1,05 juta unit, meningkat 17,8% dibandingkan tahun 2022. Pertumbuhan ini mencerminkan pemulihan sektor otomotif pasca pandemi *Covid-19*, namun juga menimbulkan tantangan bagi perusahaan dalam mengelola struktur modal dan mempertahankan kualitas laba mereka.

Kualitas laba menjadi fokus utama investor dalam menilai kinerja perusahaan otomotif, mengingat sektor ini memiliki karakteristik modal yang insentif dan siklus bisnis yang fluktuatif. Fenomena yang terjadi menunjukkan beberapa perusahaan otomotif mengalami penurunan kualitas laba yang tercermin dari tingginya perbedaan antara laba akuntansi dengan arus kas operasi. Menurut Wulandari dan Kusuma (2022) mangungkapkan bahwa dari 13 perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI, 45% diantaranya memiliki kualitas laba yang rendah selama periode 2020-2021.

Berikut ini adalah data kualitas laba pada perusahaan PT Astra Internasional Tbk (ASII), PT Astra Otoparts Tbk (AUTO), dan PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT) pada tahun 2020 dan 2021 disajikan dalam tabel 1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Data Pertumbuhan Kualitas Laba Perusahaan Sektor Otomotif

No	Nama Perusahaan	Kualitas Laba 2020	Kualitas Laba 2021	Persentase (%)
1	PT Astra International Tbk (ASII)	1,4	2,3	64 %
2	PT Astra Otoparts Tbk (AUTO)	3,5	3,1	11 %
3	PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	0,1	1,2	20 %

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) (Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui perusahaan PT Astra International Tbk (ASII) menunjukkan peningkatan kualitas laba dari 1,4 di (tahun 2020) menjadi 2,3 (tahun 2021), dengan persentase peningkatan sebesar 64%, PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) kualitas labanya mengalami penurunan dari 3,5 (tahun 2020) menjadi 3,1 (tahun 2021), dengan persentase perubahan sebesar 11%, Pt Gajah Tunggal Tbk (GJTL) terdapat peningkatan kualitas laba dari 0,1 (tahun 2020) menjadi 1,2 (tahun 2021), dengan persentase sebesar 20%.

Data tersebut menunjukkan kualitas laba yang mengalami tren perubahan berbeda untuk setiap perusahaan, baik berupa peningkatan maupun penuruna. Hal ini menunjukkan dinamika sub sektor otomotif yang bergantung pada berbagai faktor eksternal dan internal perusahaan, seperti efisiensi operasional, manajemen strategi, atau kondisi pasar. Relevansi dari data diatas menunjukkan bagaimana kualitas laba sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan dapat berbeda antar entitaas walaupun berada di sektor yang sama. Perubahan ini menjadi penting untuk dikaji dalam konteks analisis struktur modal, pertumbuhan laba, kualitas audit, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan sektor otomotif.

Dengan adanya pertumbuhan kualitas laba (contohnya pada perusahaan ASII dan GJTL), hal ini menunjukkan potensi perusahaan untuk berkembang tanpa perlu terlalu bergantung pada sumber pendanaan eksternal. Sebaliknya, penurunan kualitas laba pada perusahaan seperti AUTO dapat menjadi bahan analisis untuk memahami tantangan atau kelemahan yang dihadapi perusahan dalam menjaga kinerja keuangannya. Dari kedua perusahaan sektor otomotif yaitu PT Astra International Tbk (ASII) dan PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT) maka struktur modal dari kedua perusahaan tersebut sudah terpenuhi dan tidak perlu mengambil pendanaan dari luar atau hutang dengan pihak eksternal.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, kualitas audit, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode terbaru 2020–2024, yang jarang menjadi objek penelitian mengingat karakteristik industri otomotif yang dinamis dan terdampak signifikan oleh perubahan teknologi serta kebijakan industri. Penelitian ini juga memberikan kontribusi empiris dengan menggunakan data terkini pascapandemi COVID-19, yang mencerminkan kondisi riil sektor otomotif dalam menghadapi tantangan global.

Dari sisi metodologi, penggunaan analisis regresi linier berganda dengan sampel time-series cross-sectional memberikan pemahaman komprehensif mengenai hubungan variabel keuangan dan tata kelola terhadap kualitas laba. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep teori keagenan dan teori sinyal terkait bagaimana keputusan pendanaan, kinerja keuangan, dan kualitas audit berperan dalam menjaga kualitas informasi laba. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi manajemen dan investor dalam mengambil keputusan strategis terkait struktur pendanaan, tata kelola, dan transparansi pelaporan keuangan di sektor otomotif.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba telah banyak dilakukan, namun hasil yang diperoleh masih menunjukkan inkonsistensi, sehingga menimbulkan kesenjangan penelitian. Misalnya, beberapa penelitian menemukan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kualitas

laba (Pratiwi & Handayani, 2020), sedangkan penelitian lain menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan (Kurniawati, 2021). Hal yang sama terjadi pada pertumbuhan laba, di mana sebagian penelitian melaporkan pengaruh positif terhadap kualitas laba (Putra & Amelia, 2020), sementara penelitian lain tidak menemukan pengaruh yang berarti (Siregar, 2021). Selain itu, kualitas audit juga menjadi variabel dengan hasil yang bervariasi; beberapa studi mengindikasikan adanya pengaruh signifikan terhadap kualitas laba (Saputra & Wulandari, 2020), tetapi penelitian lain menyatakan sebaliknya (Haryono, 2022). Ukuran perusahaan pun menimbulkan hasil yang tidak konsisten, karena ada penelitian yang menunjukkan pengaruh positif (Astuti & Pranata, 2019), sementara yang lain menemukan pengaruh negatif atau tidak signifikan (Rahman & Dewi, 2021). Di sisi lain, penelitian terdahulu umumnya berfokus pada sektor manufaktur secara umum atau sektor keuangan, sedangkan kajian mendalam pada subsektor otomotif periode terbaru 2020–2024 masih sangat terbatas. Padahal, subsektor ini memiliki karakteristik unik terkait volatilitas pasar, inovasi teknologi, dan dampak pascapandemi yang dapat memengaruhi kualitas laba. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, kualitas audit, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan subsektor otomotif di BEI.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2025 ?
2. Apakah pertumbuhan laba pengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2025 ?
3. Apakah kualitas audit bepengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2025 ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2025 ?
5. Apakah struktur modal, pertumbuhan laba, kualitas audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2025?

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory)* dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1967 yang menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak yang terjadi antara dua pihak, yaitu manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent)*. Konflik antara prinsipal dan agen terjadi karena kemungkinan tindakan agen tidak selalu sesuai dengan keinginan prinsipal. Kondisi ini semakin diperkuat oleh keadaan bahwa agen sebagai pelaksana operasional perusahaan yang memiliki informasi internal lebih banyak dibandingkan prinsipal. Dalam keadaan tersebut memungkinkan pihak manajemen untuk tidak berupaya memaksimumkan keuntungan perusahaan dan pihak manajer berusaha untuk mengambil keuntungan (Anggrainy, 2019).

2.2 Struktur Modal

Struktur modal mengacu pada jenis sekuritas dan jumlah proporsional yang membentuk kapitalisasi. Ini adalah campuran dari berbagai sumber-sumber jangka panjang seperti saham ekuitas, saham prefensi, surat utang, pinjaman jangka panjang dan laba ditahan. Istilah struktur modal mengacu pada hubungan antara berbagai sumber pembiayaan jangka panjang seperti modal ekuitas, modal saham prefensi, dan modal utang. Memutuskan struktur modal yang cocok adalah keputusan penting dari manajemen keuangan karena berkaitan erat dengan nilai perusahaan. Struktur modal adalah pembiayaan permanen perusahaan yang diwakili terutama oleh hutang jangka panjang dan ekuitas (Sartono dan Ratnawati., 2020)

2.3 Pertumbuhan Laba

Menurut Irma (2011) pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan atau penurunan laba per tahun yang dinyatakan dalam persentase. Pertumbuhan laba yang baik menunujukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik, yang kemudian dapat berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan tersebut. Kenaikan dan penurunan laba mempunyai dampak terhadap kebijakan keuangan untuk kegiatan selanjutnya dan sebagai salah satu informasi yang penting bagi pihak internal dan eksternal perusahaan.

2.4 Kualitas Audit

Salah satu komponen penting dalam laporan keungan perusahaan yang menarik pihak eksternal perusahaan adalah laba. Oleh karena itu, kualitas laba merupakan ukuran kebenaran informasi laba dalam laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki laba dengan kualitas baik adalah perusahaan yang memiliki laba secara berturut-turut dan stabil. Namun terkadang pihak manajemen perusahaan cenderung melakukan praktik manajemen laba untuk meningkatkan informasi laba perusahaan, sehingga kualitas laba perusahaan rendah. Auditor diharapkan dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material atau kecurangan dalam laporan keuangan *auditee* serta membantu untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan pengguna laporan keuangan. Ukuran auditor menjadi dasar penilaian dimana auditor besar cenderung lebih efektif dan berkualitas daripada auditor kecil. Auditor besar cenderung untuk mempertahankan reputasinya agar nama baik dari auditor dapat bertahan sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi (Juwita, 2020).

2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan biasanya dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan (Tjahjadi dan Nurdiniah., 2022)

2.6 Kualitas Laba

Kualitas laba adalah laba dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya, dan merupakan tingkat perbedaan antara laba bersih yang dilaporkan dengan laba yang sesungguhnya. Kualitas laba sangat penting dipahami oleh pemangku kepentingan seperti investor, calon investor, dan para pengguna informasi keuangan lainnya. Sehingga, laba yang tidak menunjukkan informasi keuangan yang sebenarnya tentang kinerja manajemen akan menyesatkan pihak pengguna laporan keuangan (Anggrainy, 2019).

2.7 Model Penelitian

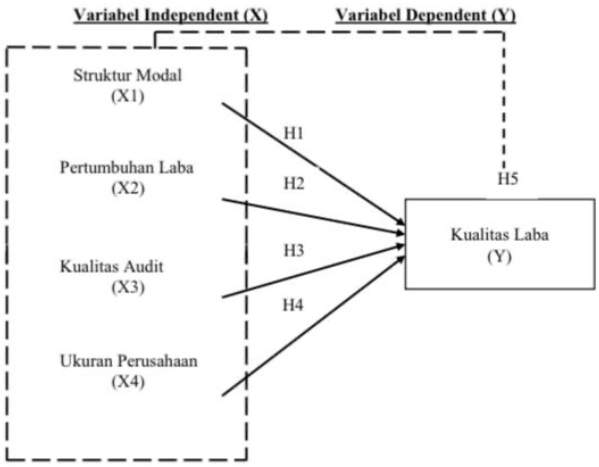

Sumber: Data diolah peneliti

Gambar 1. Model Penelitian

2.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_1= Struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba

H_2= Pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba.

H_3= Kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laba.

H_4= Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba

H_5= Struktur modal, pertumbuhan laba, kualitas audit, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2025 yang berjumlah 16 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Total sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 12 perusahaan dengan total 60 sampel data analisis selama lima tahun penelitian.

3.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdapat lima variabel, yang terdiri dari empat variabel dependen dan satu variabel independen. Adapun masing-masing variabel dalam penelitian ini yaitu Struktur Modal (X1) , Pertumbuhan Laba (X2), Kualitas Audit (X3) dan Ukuran Perusahaan (X4) sebagai variabel independen dan Kualitas Laba (Y) sebagai variabel dependen.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder yang dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan, laporan tahunan, dan data pelengkap lainnya yang diperoleh dari website www.idx.co.id dan website perusahaan itu sendiri.

3.4 Metode Analisis

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan meliputi uji statistik desktiptif, uji asumsi klasik yang teridi dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, analisis linier berganda, dan uji signifikansi statistik yang terdiri dari uji parsial (uji t), uji simultan (uji f) dan koefesin determinasi (R^2)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan dan juga laporan keungan perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian 2020 sampai 2024 dan dianalisis untuk mengukur pengaruh variabel-variabel yang diteliti terhadap kualitas laba selama kurun waktu tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampel penelitian yang digunakan. Dimana teknik perusahaan secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan dan tahunan selama periode penelitian, serta memiliki kelengkapan data mengenai, struktur modal, pertumbuhan laba, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan informasi kualitas laba

4.2 Statistik Deskriptif

Analisis statitik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang data, termasuk nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, total (*sum*), rentang (*range*), serta kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi data) (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil analisis statistik dekriptif masing-masing variabel penelitian yaitu struktur modal, pertumbuhan laba, kualitas audit, ukuran perusahaan dan kualitas laba. Dalam penelitian ini, uji analisis statistik deskriptif data dilakukan dengan uji *outlier* dengan metode *boxplot* dan diperoleh sampel sebanyak 44 data observasi dengan mengurangi data-data *outlier* sebanyak 16 data observasi. Adapun gambaran statitik deskriptif sampel secara menyeluruh dapat dilihat dari tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
STRUKTUR MODAL	44	.07	3.41	.6848	.77610
PERTUMBUHAN LABA	44	-.95	1.69	.0998	.63819
KUALITAS AUDIT	44	19.09	25.51	21.6042	1.87321
UKURAN PERUSAHAAN	44	26.54	33.73	29.3418	1.77431
KUALITAS LABA	44	-1.11	.26	-.2159	.36708
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Data diolah (Output SPSS 26), 2025

Tabel 2 di atas menggambarkan hasil analisis deksriptif dari data yang dikumpulkan. Data variabel dependen, yaitu kualitas laba (Y) yang diproksikan dengan *Discreationary Accruals* (DA) menunjukkan hasil rata-rata sebesar -2,159 dengan standar deviasi sebesar 0,36708. Hal ini menunujukkan bahwa nilai *mean* lebih kecil daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang diperoleh kurang baik. Karena standar deviasi merupakan suatu pencerminan terjadinya penyimpangan. Nilai terendah kualitas laba (DA) yaitu diperoleh sebesar -1,11 sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,26.

Pada variabel struktur modal (X1) diproksikan dengan *leverage* menunjukkan hasil nilai terendah sebesar 0,07 sedangkan nilai tertinggi sebesar 3,41. Secara keseluruhan struktur modal (X1) mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,6848 dan nilai standar deviasinya 0,77610. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih kecil daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang diperoleh kurang baik. Karena standar deviasi merupakan suatu pencerminan terjadinya penyimpangan.

Pada variabel pertumbuhan laba (X2) menunjukkan hasil nilai terendah sebesar -0,95 sedangkan nilai tertinggi sebesar 1,69. Secara keseluruhan variabel pertumbuhan laba (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0998 dengan standar deviasi sebesar 0,63819. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih kecil daripada satndar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang diperoleh kurang baik. Karena standar deviasi merupakan suatu pencerminan terjadi penyimpangan.

Pada variabel kualitas audit (X3) diproksikan dengan *Fee* audit = Ln *Fee* audit menunjukkan hasil nilai terendah sebesar 19,09 sedangkan nilai tertinggi sebesar 25,51. Secara keseluruhan variabel kualitas audit (X3) memiliki nilai rata-rata sebesar 21,6042 dengan standar deviasi sebesar 1,87321. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar daripada nilai standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang diperoleh baik. Karena standar deviasi merupakan suatu pencerminan terjadinya penyimpangan.

Pada variabel ukuran perusahaan (X4) menunujukkan hasil nilai terendah berdasarkan total aset yaitu sebesar -1,11 sedangkan nilai tertinggi berdasarkan total aset sebesar 0,26. Secara keseluruhan variabel ukuran perusahaan (X4) memiliki nilai rata-rata sebesar -0,2159 dengan standar deviasi sebesar 0,36708. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih kecil daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang diperoleh kurang baik. Karena standar deviasi merupakan suatu pencerminan terjadinya penyimpangan.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel gangguan atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas data baru dapat dipenuhi setelah melakukan uji *outlier* dengan metode *boxplot* dan diperoleh sampel sebanyak 44 data observasi dengan mengurangi data-data *outlier* sebanyak 16 data observasi.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28481126
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.070
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah (Output SPSS 26), 2025

Dari hasil uji Normalitas menunjukkan bahwa pola data menyebar disekitar garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa model

regresi memenuhi uji normalitas. Setelah melakukan analisis grafik, selanjutnya dilakukan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov, yang residual dianggap terpenuhi jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) dari uji One-Sample Kolmogrov-Sminorv Test lebih besar dari α = 0,05. Hasil uji normalitas ini dapat ditemukan dalam tabel 3.Tabel 3 menampilkan hasil dari pengujian menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan nilai signifikansi sebesar 0,200, yang melebihi tingkat signifikansi kepercayaan lebih besar dari α= 0,05. Ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian memiliki distribusi yang normal

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Dalam uji ini jumlah data yang digunakan sebanyak 44 data pengamatan dengan mengeluarkan data-data yang di *outlier* sebanyak 16 data. Untuk mendeteksi keberadaan multikolonieritas, yang dapat dilihat dari TOL (*Tolereance*) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dalam *Colliniearity Statistics* dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Peneliti harus menetapkan batas toleransi untuk tingkat multikolonieritas yang dapat diterima. Jika nilai *tolerance* ≤ 0,10 dan VIF ≥ 0,10. Hasil uji multikolonieritas dapat ditemukan dalam Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	STRUKTUR MODAL	.924	.082
	PERTUMBUHAN LABA	.948	1.055
	KUALITAS AUDIT	.212	4.715
	UKURAN PERUSAHAAN	.207	4.842

a. Dependent Variable: KUALITAS LABA

Sumber: Data diolah (Output SPSS 26), 2025

Berdasarkan tabel tersebut, secara keseluruhan dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10, menunjukkan bahwa tidak terjadi korelasi yang signifikan (lebih dari 95%) anatar variabel independen. Hasil perhitungan VIF juga mengindikasikan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki niali VIF lebih dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitiann ini tidak terdeteksi adanya dari gejala multikolonieritas anatara variabel independen dalam model regresi.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan mengamati *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED.

Gambaran *scatterplot* heteroskedastisitas sampel secara menyeluruh dapat dilihat pada daftar Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

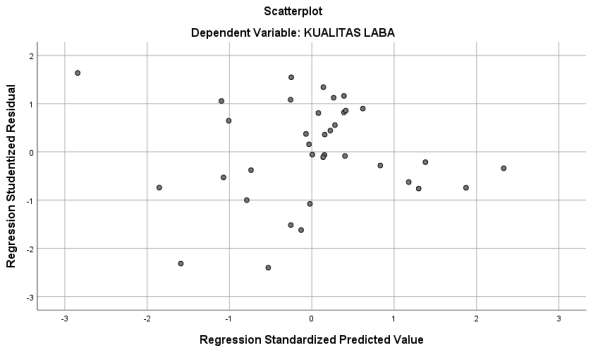

Sumber: Data diolah (Output SPSS 26), 2025

Dari hasil pada *scatterplot* diperoleh bahwa plot menyebar secara acak di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu *Regression Studentized Residual.* oleh karena itu maka berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan metode analisis grafik, pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

periode kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya (Ghozali, 2018). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin-Watson. Hasil dari uji autokorelasi dapat ditemukan dalam Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.546[a]	.298	.207	.30263	1.985

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN LABA, STRUKTUR MODAL, KUALITAS AUDIT

b. Dependent Variable: KUALITAS LABA

Sumber: Data diolah (Output SPSS 26), 2025

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa skor Durbin-Watson adalah 1,985, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai hasil uji autokorelasi Durbin-Watson. Dengan jumlah sampel (n=44), dan jumlah variabel independen sebanyak 4 (k=4), maka diperoleh dl= 1,3263 dan du= 1,7200 sehingga memenuhi kriteria du < d < 4-du (1,7200 < 1,985 < 2,2800) dengan keputusan penelitian ini berada pada tidak ditolak. Karena nilai DW berada diantara du dan 4-du, maka tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif. Dengan demikian model regresi yang digunakan aman dari masalah autokorelasi residual. Selain itu model regresi yang dihasilkan dapat digunakan untuk mengestimasi nilai variabel depdenden pada nilai variabel independennya.

4.4 Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Pada tabel 4.6 di atas dapat dijelaskan tentang persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini. Adapun model persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 0{,}761 - 0.069\ X_1 + 0{,}269\ X_2 + 0{,}119\ X_3 - 0{,}118\ X_4$$

Berikut ini adalah hasil perhitungan analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS dalam penelitian:

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.761	.876		.869	.392
STRUKTUR MODAL	-.069	.066	-.164	-1.050	.302
PERTUMBUHAN LABA	.269	.087	.478	3.091	.004
KUALITAS AUDIT	.119	.059	.657	2.010	.053
UKURAN PERUSAHAAN	-.118	.061	-.643	-1.942	.061

a. Dependent Variable: KUALITAS LABA

Sumber: Data diolah (Output SPSS 26), 2025

Adapun dari persamaan regresi di atas, dapat di interpretasikan nilai koefisien regresi linier berganda sebagai berikut:

1. Nilai konstanta hasil regresi menunjukkan 0,761, nilai tersebut mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu struktur modal, pertumbuhan laba, kualitas audit, dan ukuran perusahaan jika bernilai 0 (konstan) maka variabel dependen yaitu kualitas laba bernilai 0,761 atau sebesar 76,1 %.
2. Nilai koefisien regresi variabel struktur modal (X_1) bernilai negatif sebesar -0,069 terhadap kualitas laba, maka bisa diartikan jika variabel X_1 atau struktur modal mengalami penurunan sebesar 1 satuan tingkat, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar -0,069 atau 6,9% Begitu juga sebaliknya dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan laba (X_2) bernilai positif sebesar 0,269 terhadap kualitas laba, maka bisa diartikan jika variabel X_2 atau pertumbuhan laba mengalami kenaikan sebesar 1 satuan tingkat pertumbuhan, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,269 atau 26,9%, begitu juga sebaliknya dengan asumsi variabel independen lainnya konstan
4. Koefisien regresi untuk variabel kualitas audit (X_3) menunjukkan nilai positif sebesar 0,119 terhadap kualitas laba. Hal ini berarti bahwa jika kualitas audit (X_3) meningkat sebesar 1 satuan, variabel Y atau kualitas laba diperkirakan akan meningkat sebesar 0,119 atau 11,9 % dengan asumsi variabel independen lainnya konstan

5. Nilai koefisien regresi linier berganda dari variabel ukuran perusahaan (X_4) bernilai negatif sebesar - 0,118 terhadap kualitas laba, maka bisa diartikan jika variabel X_4 atau ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar 1 satuan tingkat, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0,118 atau 11,8 % begitu juga sebaliknya dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik model mampu menjelaskan variabel dalam variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki rentang niali anatara 0 dan 1. Ketika nilai koefisien determinasi mendekati satu, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memberikan sebagian besar informasi yang dibutuhkan memprediksi variabel dependen. *Adjusted R Square*, yang merupakan penyesuain dari koefisien determinasi, dapat ditemukan dalam Tabel 8 berikut.

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.546[a]	.298	.207	.30263

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN LABA, STRUKTUR MODAL, KUALITAS AUDIT

Sumber: Data diolah (Output SPSS 26), 2025

Hasil regresi menunjukkan Adjusted R Square sebesar 0,207 atau 20,7% yang mengindikasikan bahwa variasi dalam variabel dependen, yaitu kualitas laba (Y), dapat dijelaskan secara signifikan oleh variabel independen yaitu, struktur modal, pertumbuhan laba, kualitas audit, dan ukuran perusahaan. Sebanyak 79,3% dari variasi dalam model regresi ini, dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

4.5.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Dari Tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 3,284 dengan nilai signifikansi sebesar 0,024. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu, struktur modal, pertumbuhan laba, kualitas audit, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen, yaitu kualitas laba.

Tabel 9 Hasil Uji Signifikansi Simultan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.203	4	.301	3.284	.024[b]
	Residual	2.839	31	.092		
	Total	4.042	35			

a. Dependent Variable: KUALITAS LABA

b. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN LABA, STRUKTUR MODAL, KUALITAS AUDIT

Sumber: Data diolah (Output SPSS 26), 2025

4.5.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka koefisien regresi dianggap signifikan dan hipotesi alternatif (Ha) diterima. Namun, jika nilai probabilitas lebih dari 0,05, maka koefisien regresi dianggap tidak signifikan dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak dan H0 diterima.

Tabel 10 Hasil Hipotesis (Uji t)

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.761	.876		.869	.392
STRUKTUR MODAL	-.069	.066	-.164	-1.050	.302
PERTUMBUHAN LABA	.269	.087	.478	3.091	.004
KUALITAS AUDIT	.119	.059	.657	2.010	.053
UKURAN PERUSAHAAN	-.118	.061	-.643	-1.942	.061

a. Dependent Variable: KUALITAS LABA

Sumber: Data diolah (Output SPSS 26), 2025

Berdasarkan hasil hasil dari tabel hasil uji t diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1) Hipotesis variabel struktur modal mempunyai nilai sebesar -1,050 dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,302. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Dengan demikian H1 dalam penelitian ini ditolak dan H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal yang dikur dengan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba yang dikur dengan *Discreationary Accruals* (DA).
2) Hipotesis variabel pertumbuhan laba mempunyai nilai sebesar 3,091 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Dengan demikian H2 dalam penelitian ini diterima dan H0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan laba yang diukur dengan rasio pertumbuhan laba memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba yang diukur dengan *Discreationary Accruals* (DA)
3) Hipotesis variabel kualitas audit mempunyai nilai sebesar 2,010 dengan nilai signifikansi sebesar 0,053. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Dengan demikian H3 dalam penelitian ini ditolak dan H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit yang diukur dengan Logaritma Natural (*Fee*Audit) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba yang diukur dengan *Discreationary Accruals* (DA)
4) Hipotesis variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai sebesar -1,942 dengan nilai signifikansi sebesar 0,061. Karena nilai signifikansi lebih besar dar 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Dengan demikian H4 dalam penelitian ini ditolak dan H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan Logaritma Natural (total aset) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba yang diukur dengan *Disreationary Accruals* (DA).

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif terhadap kualitas laba sehingga hipotesis diterima. Pengujian secara simultan terhadap variabel struktur modal, pertumbuhan laba, kualitas audit, dan ukuran perusahaan dilakukan untuk mengevaluasi pengaruhnya terhadap kualitas laba. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis bahwa keempat variabel tersebut berkontribusi berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa struktur modal mendorong dalam meningkatkan kualitas laba yang lebih baik. Pertumbuhan laba juga berpengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Kualitas audit sebagai pendorong kualitas yang baik dalam suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hasil yang efektif dalam peningkatan kualitas laba. Selain itu, ukuran perusahaan berhubungan dengan kapasitas untuk mengakses sumber daya yang lebih besar dan skala ekonomi daam suatu perusahaan. Pengujian simultan ini mengindikasikan bahwa kombinasi dari keempat variabel tersebut secara signifkan berpengaruh positif terhadap kualitas laba, yang menjadikan perusahaan lebih baik untuk meningkatkan kualitas labanya.

4.6.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur struktur modal adalah *leverage* dengan cara total liabilitas (utang) dibagi dengan total ekuitas (modal) perusahaan. Berdasarkan hasil olah data statistik, maka hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktrur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba sebagai variabel dependen. Dengan menunjukkan hasil bahwa nilai uji struktur modal sebesar -1,050 dengan nilai signifikansi sebesar 0,302 yang berarti tingkat signifikan lebih dari 0,05 atau > 0,05. Artinya H0 dalam penelitian ini diterima dan H1 ditolak. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa variabel struktur modal yang diukur dengan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba yang diukur dengan *Discreationary Accruals* (DA).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Artinya, perubahan atau perbedaan dalam struktur modal yaitu proporsi utang terhadap ekuitas tidak secara nyata memengaruhi tinggi-rendahnya kualitas laba yang dilaporkan perusahaan dalam sampel penelitian. Faktor dari hal tersebut dapat terjadi, dikarenakan perusahaan dalam penelitian ini lebih fokus pada pengelolaan operasional dibandingkan dengan struktur pembiayaan dan juga perusahaan memiliki struktur modal yang stabil, serta tingkat transparansi yang baik dapat mengurangi potensi manajemen laba, meskipun perusahaan memiliki utang yang tinggi. Hal ini selaras dengan pandangan *agency theory* yang menjelaskan bahwa hubungan antara pemilik perusahaan (prisipal) dan manajemen (agen), dimana terdapat potensi konflik kepentingan karena manajer tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Dalam konteks ini, struktur modal dari liabilitas (utang) dianggap sebagai salah satu mekanisme pengendalian dalam perilaku manajemen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khatarina, dkk (2021) dalam penelitiannya penulis menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks sektor indutri tertentu, pengaruh tekanan keuangan akibat utang terhadap praktik pelaporan laba cenderung lemah dan tidak konsisten. Secara teoritis, hasil dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba tidak besifat universal, dan efektivitas teori agensi sangat bergantung pada konteks dan karakteristik perusahaan.

4.6.3 Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba

Dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba menggunakan rasio pertumbuhan laba dengan cara laba bersih perusahaan periode sekarang dikurangi laba bersih perusahaan periode sebelumnya dibagi dengan laba bersih periode sekarang dalam perusahaan. Berdasarkan hasil olah data statistik, maka hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba sebagai variabel dependen. Dengan menunjukkan hasil bahwa nilai uji pertumbuhan laba sebesar 3,091 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang beararti tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 atau < 0,05. Artinya H0 dalam penelitian ini ditolak dan H2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan laba yang diukur dengan rasio pertumbuhan berpengaruh terhadap kualitas laba yang diukur dengan *Discreationary Accruals* (DA).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba. Artinya, semakin tinggi pertumbuhan laba, maka semakin tinggi pula kualitas laba yang disajikan oleh perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang tinggi cenderung memiliki kualitas laba yang baik, karena memiliki insentif yang lebih rendah untuk melakukan manipulasi laba, serta menunjukkan kinerja keuangan yang stabil dan berkelanjutan. Pertumbuhan laba menunjukkan seberapa besar peningkatan laba bersih dari periode sebelumnya. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap keandalan laporan keuangan dan mencerminkan kualitas laba yang tinggi. Berdasarkan teori agensi (Jensen & Meckling, 1976) menyatakan bahwa terdapat potensi konflik kepentingan antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemilik atau investor). Dalam kerangka teori agensi, pertumbuhan laba yang positif dapat menurunkan konflik antara manajer dan investor. Karena manajemen tidak berada dibawah tekanan untuk memenuhi target atau ekspektasi pasar, mereka cenderung menyajikan informasi keuangan yang lebih jujur dan akurat, sehingga meningkatkan kualitas laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Rofiqoh, dkk (2020) yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Pertumbuhan laba menunjukkan kinerja fundamental perusahaan yang kuat, yang secara langsung mengurangi tekanan bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laba. Sebaliknya, hal ini justru meningkatkan keandalan dan reputqasi laporan keuangan, sehingga kualitas laba meningkat.

4.6.4 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba

Dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur kualitas audit menggunakan Logaritma Natural (*Fee*Audit). Berdasarkan hasil olah data statistik, maka hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba sebagai variabel dependen. Dengan menunjukkan hasil bahwa nilai uji kualitas laba sebesar 2,010 dengan nilai signifikansi sebesar 0,053 yang berarti tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 atau > 0,05. Artinya H0 dalam penelitian ini diterima dan H3 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit yang diukur dengan logaritma natural (*Fee*Audit) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba yang diukur dengan *Discreationary Accruals* (DA).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran auditor berkualitas belum tentu cukup kuat untuk memengaruhi praktik pelaporan laba yang lebih berkualitas, atau mungkin ada faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan kualitas laba. Kaitan dengan *agency thoeory* dalam konteks ini, mengindikasiukan bahwa mekanisme pengawasan melalui auditor eksternal mungkin belum optimal dalam konteks sampel penelitian.

Keberadaan auditor berkualitas juga tidak selalu menjamin laporan keuangan yang berkualitas. Selain itu manajemen juga memiliki kemampuan untuk tetap melakukan manajemen laba meskipun diaudit oleh auditor berkualitas. Dalam hal ini menegaskan bahwa kualitas audit saja tidak cukup sebagai pengendalian konflik agensi, dan perlu dikombinasikan dengan mekanisme tata kelola lainnya untuk meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Canavala, dkk (2023) menyimpulkan bahwa kualitas audit tidak dapat dibuktikan terhadap kualitas laba, dalam artian tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa auditor eksternal saja tidak cukup efektif sebagai mekanisme pengendalian agensi. Perlunya mekanisme lain dalam mengindikasikan *governance*.

4.6.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan menggunakan Logaritma Natural (total aset). Berdasarkan hasil olah data statistik, maka hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba sebagai variabel dependen. Dengan menunjukkan hasil bahwa nilai uji ukuran perusahaan sebesar -1,942 dengan nilai signifikansi sebesar 0,061 yang beararti tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 atau > 0,05. Artinya H0 dalam penelitian ini diterima dan H4 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural (total aset) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba yang diukur dengan *Discreationary Accruals* (DA).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Artinya, ada indikasi lemah bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki kualitas laba yang lebih rendah, hal ini terjadi karena perusahaan besar memiliki lebih banyak celah atau fleksibilitas dalam praktik manajemen laba. Dalam konteksi penelitian ini, ukuran perusahaan belum dapat dijadikan faktor utama yang menjelaskan variasi kualitas laba. Perusahaan besar lebih diawasi oleh publik dan regulator, sehingga cenderung menyajikan laporan keuangan yang tetap dapat dipercaya. Oleh karena itu, pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba bersifat konsektual dan perlu diteliti lebih lanjut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Teguh Erawati dan Sisilia Wuarlela (2022) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap kualitas laba, yang dalam artian bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Dalam penelitiannya menyebutkan ukuran perusahaan tidak memberikan efek yang signifikaan terhadap kualitas laba. Perusahaan besar tidak otomatis menyajikan laporan keuangan dengan kualitas lebih tinggi atau lebih rendah. Interpretasi ini dapat dijelaskan oleh kompleksitas pelaporan pada perusahaan besar, serta adanya fleksibilitas akuntansi yang memungkinkan praktik manajemen laba.

Namun, dampak tersebut dapat dikendalikan oleh sistem pengawasan yang baik. Dalam kerangka teori agensi, perusahaan besar memiliki potensi konflik kepentingan yang lebih tinggi, namun pengawasan inteernal dan eksternal juga biasanya lebih ketat, sehingga efek negatif sering teredam.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan struktur modal, pertumbuhan laba, kualitas audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Namun, secara parsial hanya pertumbuhan laba yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang terus membaik cenderung menyajikan laporan keuangan yang lebih andal dan berkualitas. Sebaliknya, struktur modal, kualitas audit, dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini menandakan bahwa besarnya utang, reputasi auditor, maupun ukuran perusahaan bukan merupakan faktor dominan dalam menentukan kualitas laba pada konteks penelitian ini. Temuan ini memberikan gambaran bahwa upaya peningkatan kualitas laba lebih dipengaruhi oleh kinerja keuangan internal daripada faktor eksternal seperti struktur pembiayaan atau tata kelola melalui auditor.

Penelitian ini memberikan implikasi teoritis memberikan penguatan terhadap teori keagenan dan teori sinyal, di mana pertumbuhan laba terbukti menjadi indikator penting yang memengaruhi kualitas laba, karena perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung mengurangi praktik manajemen laba untuk menjaga kredibilitas pelaporan. Sebaliknya, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa struktur modal, kualitas audit, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan memberikan kontribusi baru dalam literatur, bahwa faktor eksternal seperti pembiayaan dan tata kelola tidak selalu menjadi determinan utama kualitas laba dalam konteks subsektor otomotif. Implikasi praktisnya adalah manajemen perusahaan perlu fokus pada peningkatan kinerja keuangan melalui pertumbuhan laba yang berkelanjutan, karena hal ini dapat memperbaiki persepsi pemangku kepentingan dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Selain itu, hasil ini menjadi masukan bagi investor untuk lebih memperhatikan tren pertumbuhan laba sebagai indikator utama dalam menilai kualitas informasi keuangan, dibandingkan hanya melihat ukuran perusahaan atau kualitas auditor.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, ruang lingkup penelitian hanya mencakup perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di BEI, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke sektor lain dengan karakteristik berbeda. Kedua, variabel independen yang digunakan terbatas pada struktur modal, pertumbuhan laba, kualitas audit, dan ukuran perusahaan, sementara faktor lain seperti tata kelola perusahaan, kebijakan dividen, dan kondisi makroekonomi yang juga berpotensi memengaruhi kualitas laba tidak dianalisis. Ketiga, periode penelitian hanya mencakup lima tahun (2020–2024), sehingga pengaruh jangka panjang atau dampak kebijakan industri tidak sepenuhnya terwakili. Berdasarkan keterbatasan ini, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek ke sektor lain, menambahkan variabel yang lebih beragam seperti leverage, corporate governance, dan faktor eksternal, serta memperpanjang periode penelitian agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang determinan kualitas laba.

DAFTAR REFERENSI

Ahmed, M. F. (2022). Capital Structure and Earnings Quality: Evidence from Emerging Markets. *Journal of Financial Economics and Accounting*, *15(2)*, 178–195.

Amanda, T. T., & NR, E. (2023). Dampak Pertumbuhan Laba, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *5*(1), 12–24. https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.527

Andalawestyas, M., & Ariyanti, T. (2019). Dampak Perataan Laba Terhadap Kualitas Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, *2*(2), 154–163.

Anggrainy, L. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan

Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *8*(6), 1–20.

Annafi, G. D., & Yudowati, S. P. (2021). Analisis Financial Distress, Profitabilitas dan Materialitas Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, *4*(3), 1–8.

Ariani, R. (2022). Analisa Dampak Pertumbuhan Laba Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sub SektorOtomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis*, *2*(2), 1–8.

Ayu, S., Riska, M., Putu, N., Mendra, Y., & Saitri, P. W. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas, *3*(1), 94–105.

Canavola, V., Setiawan, A., Wirawan, S., & Djajadikerta, H. (2023). Pengaruh kualitas audit, pertumbuhan laba, ukuran komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(4), 5863–5879

Chen, X., Wang, Y., & Zhang, L. (2023). The Impact of Earnings Growth Patterns on Earnings Quality: A Cross-Country Analysis. *International Journal of Accounting Research8*, *8(3)*, 245–262.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi 9 Ce). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hasanah, K., & Erawati, T. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan umur perusahaan terhadap kualitas laba. Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 4(3), 663–682. https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i3.876

Juwita, C. L. (2020). 5. Analisis pengaruh kualitas audit, komite audit, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor pertambangan di bursa efek indonesia. *Jurnal FinAcc*, *5*(4), 637–648.

Juwita, R. R., Nurhayati, & Mahfudnurnajamuddin. (2024). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 15(1).

Juwita, R. R., Prapanca, D., & Hariasih, M. (2024). Dampak Likuiditas, Pertumbuhan Laba Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Perusahaan: Studi Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, *7*(3), 6301–6310. https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.9391

Kepramareni, P., Pradnyawati, S. O., & Swandewi, N. N. A. (2021). Kualitas Laba Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019). *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, *20*(2), 170–178. https://doi.org/10.22225/we.20.2.2021.170-178

Khabibah, N. A. (2020). Hubungan Managerial Entrenchment dan Kualitas Audit dengan Kualitas Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, *5*(1), 13. https://doi.org/10.51211/joia.v5i1.1315

Khatarina, N., Situmorang, S. T., Sembiring, D., & Pasaribu. Eva Sefti Triyani Lamtiur. (2021). Pengaruh Struktur Modal (Leverage), Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA), Pertumbuhan Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Di Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, *5*(2), 982–999.

Krisnawati, T., Sulistyono, A. B., & Wardayanti, S. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Intervening Perusahaan Sektor Konsumsi di BEI. *Iqtishoduna*, *17*(1), 31–48. https://doi.org/10.18860/iq.v17i1.10814

Kurnia, A. D., & Iswanaji, C. (2023). Analisis Kualitas Audit pada Masa Pandemi Covid-19. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 2(1), 20–28

Linanda, N. (2019). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap kualitas laba. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 8(2).

Listyawati, I., Arifin, Z., & Wulandari, D. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan manufaktur. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 19(1).

Listyawati, I., Sukristanta, F., Florenstina, M. K., & Noviana, I. (2024). Analisis pengaruh persistensi laba, struktur modal dan ukuran

perusahaan terhadap kualitas laba. EBISTEK: Ekonomika, Bisnis dan Teknologi, 7(1), 109–117.

Mahesti, N. G., & Zulaikha. (2019). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Diponegoro Journal of Accounting*, *Vol. 8*(No. 1), 1–12.

Marlina, M., & Idayati, F. (2021). Pengaruh Persistensi Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *10*(3), 1–20.

Muaja, T., Kawulur, A., & Sumampouw, O. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang*: Journal Of Social Science …*, *3*, 1893–1906.

Nia, L. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, *4*(07), 1117–1128.

Noviyanti, D., & Ruslim, H. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, *3*(1), 34. https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11285

Nurhayati, N., Hidayati, A. I., & Utami, E. S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei. *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, *14*(3), 172. https://doi.org/10.19184/bisma.v14i3.16171

Puspitawati, N. W. J. A., Suryandar, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba. *Seminar Nasional INOBALI*, 580–589. Retrieved https://eproceeding.undwi.ac.id/index.php/inobali/article/download/139/120

Rahmawati, E., Putra, A., & Wijaya, S. (2023). Kualitas Laba di Sektor Otomotif: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, *18(1)*, 89–104.

Rofiqoh, S., & Riono, S. B. (2020). Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Pertumbuhan Laba dan Konservatisme terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, *2*(1), 1–16. Retrieved from http://jurnal.umus.ac.id/index.php/jacfin/article/view/966

Sadiyah, C., & Ardanari, T. M. (2023). Pengaruh kinerja keuangan, kebijakan dividen, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan otomotif di masa pandemi COVID-19. Jurnal Riset Manajemen, 10(2), 63–74.

Safitri, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *2*(4), 3793–3807. https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.319

Samudra, B., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *9*(5), 1–19.

Santoso, C. C., & Handoko, J. (2023). Pengaruh Investment Opportunity Set, Persistensi Laba, Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, *18*(1), 91. https://doi.org/10.30742/equilibrium.v18i2.2220

Sartono, S., & Ratnawati, T. (2020). Faktor- Faktor Penentu Dalam Struktur Modal Sawal Sartono Mahasiswa Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Tri Ratnawati Dosen Pengajar FEB Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *DIE Jurnal Ekonomi & Manajemen*, *11*(1), 35–44.

Sri Lestari Yuli Prastyatini, P. Y. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Corporate Social Responsibility, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Tahun yang terdaftar di BEI 2017-2019). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, *1*(5), 105–123.

Stephania, K. (2023). 12.+18612478-Ketti. *Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Propertydan Real Estatedi Bursa Efek Indonesia*, *7*(9), 1424–1437.

Sulityowati, R. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, *7(2)*, 112–129.

Tarigan, S. B. (2022). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur. Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi, 10(2).

Tjahjadi, A. L., & Nurdiniah, D. (2022). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal EBISTEK (Ekonomi Bisnis Dan Teknologi)*, *3*(1), 2721–4435.

Tumangkeng, M. F., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Struktur Modal , Pertumbuhan Perusahaan ,. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *7*(6), 1–16.

Umam, M. F. S., & Saparinda, R. W. (2024). Determinan struktur modal pada industri otomotif yang terdaftar di BEI Tahun 2019–2022. J-AKSI, 5(2)

Wijaya, C. F. (2020). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Prospek Pertumbuhan, Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Batu Bara. *Jemap*, *3*(2), 206. https://doi.org/10.24167/jemap.v3i2.2267

Wiranti, T. S., & Kisumadewi, K. A. (2022). Pengaruh Indepedensi, Kompetensi, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit sebelum dan selama COVID-19. Diponegoro Journal of Accounting, 11(4)

Yoanita, F. D., & Khairunnisa, K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Perataan Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *19*(2), 235. https://doi.org/10.24167/jab.v19i2.3671

Yohana, Umayah, S., & Wangsih, I. C. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Tingkat Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2018*.